

PT Timah Raup Laba Bersih Rp 1,04 Triliun di 2022, Turun 20 Persen

Tbk (TINS) mengumumkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 yang telah diaudit. Pada tahun 2022, perseroan membukukan laba bersih senilai Rp 1,04 triliun di tengah fluktuasi harga jual logam yang cukup tinggi. bersih tersebut turun 20,05 persen dari Rp 1,3 triliun pada tahun 2021. Kinerja perseroan didorong upaya efisiensi di seluruh rantai bisnis, penurunan dan konsistennya peningkatan kinerja anak usaha segmen non pertimahan. Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 12,5 triliun seiring dengan penurunan beban pokok pendapatan senilai 11 persen dan beban usaha sebesar 6 persen. Pendapatan TINS juga turun 14,39 persen dari Rp 14,6 triliun sepanjang tahun 2021. Perseroan memproduksi bijih dan logam timah tahun 2022 masing-masing sebesar 20.079 ton dan 19.825 metrik ton serta penjualan logam tahun 2022 sebesar 20.805 metrik ton. Berdasarkan kinerja tersebut, perseroan mencatatkan laba bersih senilai Rp1,04 triliun melampaui target yang ditentukan perseroan. Posisi nilai aset perseroan pada akhir tahun 2022 senilai Rp 13,07 triliun. Sementara posisi liabilitas senilai Rp 6,03 triliun, turun 28 persen dibandingkan posisi akhir tahun 2021 senilai Rp 8,38 triliun dikarenakan berkurangnya pinjaman jangka pendek. "Perseroan berhasil menurunkan interest bearing debt berupa pinjaman bank, liabilitas supplier financing dan utang obligasi sebesar 41 persen menjadi Rp 3 triliun dari posisi akhir tahun 2021 senilai Rp 5,11 triliun," ujar Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Timah Tbk Fina Eliani. Posisi ekuitas senilai Rp 7,04 triliun, naik 12 persen dibandingkan posisi akhir tahun 2021 senilai Rp 6,31 triliun. Kinerja keuangan perseroan menunjukkan hasil yang baik terlihat dari beberapa rasio di antaranya net profit margin sebesar 8,3 persen dan penurunan sebesar 0,86 kali. Hal ini menunjukkan keberhasilan manajemen perseroan dalam menurunkan beban utang dan bunga bank. "Perseroan berhasil membukukan kinerja yang optimal hingga akhir tahun 2022 di tengah fluktuasi harga jual logam timah yang cukup tinggi. Ke depannya, Perseroan akan terus konsisten menjalankan efisiensi di seluruh rantai bisnis, serta mendorong peningkatan kinerja anak usaha," kata Fina.